

Edukasi Dan Pengenalan Dini Terjadinya Stunting Pada Balita Di Desa Tanrara Kabupaten Gowa

¹Mikawati, ²Suriyani, ²Muaningsih, ¹Resky Pratiwi, ²Evi Lusiana

¹Program Studi S1 Keperawatan, STIKES Panakkukang, Makassar

²Program Studi S1 Keperawatan, STIKES Panakkukang, Makassar

Korespondensi: mikarasyid09@gmail.com

Abstract: Stunting is a condition where growth and development is chronically stunted and caused by direct and indirect factors, it is very important for parents to know about stunting. The purpose of this activity is that parents are expected to be able to recognize stunting and carry out early prevention stimulation for toddlers. The method used is the distribution of educational leaflets, the provision of health education and discussion of questions and answers to mothers who bring toddlers at the village hall of Tanrara Kec. Bontonompo, Gowa Regency. The results obtained from this activity were that the enthusiasm of parents in participating in this activity was very high, marked by the liveliness of answering the questions given and participating in the activity until it was finished.

Keywords: Health education, stunting, toddler

Abstrak: Stunting adalah suatu kondisi dimana terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat kronis dan disebabkan oleh faktor langsung dan tidak langsung, perlunya mengenal stunting sangat penting diketahui oleh orangtua. Tujuan dilakukan kegiatan ini adalah diharapkan orangtua dapat mengenal stunting dan melakukan stimulasi pencegahan dini kepada anak usia toddler. Metode yang digunakan dengan penyebaran leaflet edukasi, pemberian edukasi kesehatan dan diskusi Tanya jawab kepada ibu yang membawa balita di balai desa Tanrara Kec. Bontonompo Kab Gowa Hasil yang didapatkan dari kegiatan ini adalah antusias orangtua dalam mengikuti kegiatan ini sangat tinggi ditandai dengan keaktifan menjawab pertanyaan yang diberikan dan mengikuti kegiatan sampai selesai.

Kata Kunci : Balita, edukasi kesehatan, stunting

PENDAHULUAN

Stunting adalah suatu keadaan yang ditunjukkan dengan terhambatnya pertumbuhan yang bersifat kronis yang disebabkan oleh malnutrisi jangka panjang. Menurut WHO Child Growth Standart, stunting didasarkan pada indeks panjang badan dibanding umur (PB/U) atau tinggi badan dibanding umur (TB/U) dengan batas (z-score) kurang dari -2 SD ¹.

Stunting disebabkan oleh banyak faktor, baik faktor yang langsung maupun tidak langsung. Faktor langsung ditentukan oleh asupan makanan, berat badan lahir dan penyakit. Sedangkan faktor tidak langsung seperti faktor ekonomi, budaya, pendidikan dan pekerjaan, fasilitas pelayanan kesehatan ².

Beberapa faktor yang saling berhubungan di antaranya adalah faktor gizi yang terdapat pada makanan. Kualitas dan kuantitas asupan gizi pada makanan anak perlu mendapat perhatian oleh karena sering rendah akan zat gizi yang dibutuhkan guna menunjang pertumbuhan. Hal ini menunjukkan bahwa untuk mendukung asupan gizi yang baik perlu ditunjang oleh kemampuan ibu dalam memberikan pengasuhan yang baik bagi anak dalam hal praktek pemberian makan, praktek kebersihan diri/ lingkungan maupun praktek pencarian pengobatan ³.

Prevalensi Stunting di Indonesia pada anak Baduta pada tahun 2013 : 32,9% , tahun 2016 : 26,1% dan tahun 2018 : 29,9% sedangkan Prevalensi Stunting pada anak Balita pada tahun 2007 :36,8 % , tahun

2010 : 35,6 %, tahun 2013 : 37,2 % Tahun 2016 : 33,6 % dan Tahun 2018 : 30,8 % . (Riset Kesehatan Dasar 2007, 2010, 2013, dan 2018,) ⁴ .

Sulawesi Selatan yang dikenal sebagai lumbung pangan justru memiliki angka stunting yang lebih tinggi dari angka nasional, dan cenderung meningkat setiap periode. Riskesda 2007 menunjukkan jumlah balita stunting sebesar 29,1% ⁵ meningkat menjadi 38,9% pada tahun 2010 ⁶, Tahun 2013 prevalensi stunting pada balita di daerah ini mencapai 40,9%, sekaligus menempatkan Sulawesi Selatan dalam peringkat ke-13 sebagai provinsi yang terbanyak memiliki anak balita stunting, Artinya, setiap 10 balita di Sulsel ditemukan 4 orang yang menderita stunting namun di Sulawesi Selatan kembali menempati urutan ke-4 yang memiliki prevalensi stunting tinggi di Indonesia, setelah NTT, NTB dan Sulawesi Tenggara, yaitu Baduta mencapai 29,9 persen dengan kategori 17,1 persen pendek dan 12,8 persen sangat pendek Sementara Balita 30,1 persen ⁷.

Desa Tanrara adalah salah satu dari 8 Desa dan satu Kelurahan dari Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa. Desa Tanrara mempunyai luas wilayah, 3,29 km Persegi dan 2 Meter di atas permukaan Laut dengan jumlah penduduk ± 4241 jiwa dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak ± 2103 Jiwa dan Perempuan sebanyak 2138 jiwa , dan jumlah KK sebanyak ± 1051 Kepala Keluarga. Dari jumlah penduduk sebanyak ± 4241 jiwa dengan latar belakang pendidikan tertinggi SD sebanyak ± 1534 (36%) dengan pekerjaan tertinggi sebagai petani sebanyak ± 705 Jiwa

Pendidikan kesehatan merupakan suatu metode mendorong dan meningkatkan pengetahuan Masyarakat sehingga pendidikan kesehatan melalui penyuluhan dapat mempertahankan derajat kesehatan disamping itu dapat juga mencegah datangnya penyakit ⁸. Pendidikan dan pengetahuan Ibu mengenai stunting sangatlah berkontribusi sehingga perlu diadakan pendidikan kesehatan maupun penyuluhan ⁹, ⁹dengan metode demonstrasi dapat membuat penyuluhan menjadi lebih jelas, lebih konkrit, memudahkan dalam menerima informasi, dan penyuluhan menjadi lebih menarik ¹⁰. Selain itu melalui pemantauan kader dalam pelaksanaan posyandu lewat model penimbangan dan pemantauan gizi tiap bulan juga dapat dijadikan sebagai alat surveilans gizi yang tujuan akhirnya adalah upaya pencegahan dan penanggulangan masalah gizi balita ¹¹.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 10 september 2022 jam 09.00 sd 12.00 wita tempat dusun Rewako desa Tanrara Kec Bontonompo Kabupaten Gowa dengan metode pengabdian Masyarakat yang dibagi dalam beberapa Tahap yaitu penyebaran leaflet dan poster edukasi tentang stunting dilanjutkan dengan pemberian edukasi kesehatan dan diakhiri dengan diskusi dan Tanya jawab kepada ibu yang membawa balita.

Tahap I : Penyebaran Leaflet dan poster .

Sebelum dilakukan edukasi kesehatan ibu hamil dan ibu yang memiliki anak usia balita setempat dibagikan leaflet disertai gambar yang menarik agar masyarakat tidak kesulitan saat membaca dan memahami. tentang kejadian stunting

Tahap II : Edukasi kesehatan dan pengenalan dini tentang stunting dilanjutkan dengan diskusi dan tanya. Jawab

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyebaran Laeflet dan Poster

Edukasi Kesehatan diawali terlebih dahulu dengan penyebaran Leaflet sebagai media penyuluhan yang digunakan



Gambar 1,2,3. Leaflet Penyuluhan Stunting

Penyuluhan Kesehatan

Tahap Persiapan

Tahap Persiapan penyuluhan dilakukan dengan melakukan koordinasi dengan pihak Puskesmas Bontonompo I dan Kepala desa Tanrara beserta Ibu-ibu Kader untuk untuk menyusun rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan. Selain itu pada tahapan persiapan juga disusun Satuan Acara Penyuluhan (SAP) sebagai panduan dari kegiatan yang akan dilakukakn serta menyusun media yang akan digunakan pada proses penyuluhan yaitu berupa leaflet

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan ini bertujuan memberikan pengetahuan serta edukasi kesehatan kepada ibu –ibu tentang stunting pada anak, pada saat akhir kegiatan Tim melakukan evaluasi dan respon masyarakat sangat Positif

dan berkomitmen mereka akan melaksanakan upaya –upaya dalam pencegahan stunting dilingkungan rumah tangga.

Tahapan pelaksanaan kegiatan edukasi kesehatan digambarkan melalui tabel Planning of Action (PoA) berikut :

Tabel 1 : Planning of Action (POA)

No	Waktu	Kegiatan edukasi	Kegiatan Peserta
1	20 menit.	Pembukaan 1. Salam dan Pembukaan 2. Menjelaskan tujuan dan manfaat pembelajaran 3. Menyebutkan materi / pokok bahasan yang akan disampaikan	1. Menjawab salam 2. Mendengarkan dan memperhatikan
2	40 menit	Pelaksanaan Menjelaskan materi edukasi secara berurutan dan teratur serta melakukan sesi tanya jawab setelah pemaparan materi dilakukan Materi : 1. Definisi Stunting 2. Penyebab terjadinya Stunting 3. Tanda dan gejala jika anak mengalami stunting 4. Dampak terjadinya stunting 5. Pencegahan terjadinya stunting 6. Penanganan pada anak yang mengalami stunting	Menyimak, memperhatikan
3	20 menit	Evaluasi: Meminta kepada warga menjelaskan atau menyebutkan kembali tentang: 1. Definisi Stunting 2. Penyebab terjadinya Stunting 3. Tanda dan gejala jika anak mengalami stunting 4. Dampak terjadinya stunting 5. Pencegahan terjadinya stunting 6. Penanganan pada anak yang mengalami stunting	Bertanya dan menjawab pertanyaan
4	5 menit	Penutup 1. Menyimpulkan hasil penyuluhan alam 2. Mengucapkan terima kasih atas peran peserta dan 3. mengucapkan salam.	Menjawab Salam

Evaluasi

Evaluasi struktur

Penyelenggaraan edukasi kesehatan dilakukan di dusun Rewako, desa Tanrara dan bekerjasama

dengan Puskesmas Bontonompo I Kab Gowa

Pengorganisasian penyuluhan dilakukan 2 hari sebelumnya

Evaluasi Proses :

Ibu yang membawa bayi dan balita antusias terhadap materi penyuluhan

Ibu yang membawa bayi dan balita tidak meninggalkan tempat sebelum kegiatan selesai

Ibu yang membawa bayi dan balita terlibat aktif dalam kegiatan penyuluhan.

Evaluasi hasil

Ibu yang membawa bayi dan balita dapat mengetahui dengan baik tentang pengenalan dini tentang stunting

Ibu yang membawa bayi dan balita dapat mengetahui dan berupaya melakukan tindakan untuk pencegahan stunting



Gambar 4. Kegiatan Penyuluhan "Stunting itu Penting"

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat mengenai pengenalan tentang stunting pada anak sangat penting dilakukan, mengingat anak adalah aset penting bangsa yang harus diperhatikan tumbuh kembangnya. Pencegahan stunting bukan hanya menjadi tanggung jawab Ibu dan Ayah tetapi semua pihak termasuk Pemerintah dan institusi pendidikan kesehatan dalam hal ini kontribusi dosen untuk ikutserta mensukseskan kebijakan sebagai bentuk pengimplementasian perguruan tinggi dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang turut terlibat secara langsung atau tidak langsung dalam mensukseskan kegiatan program pengabdian masyarakat ini. Kegiatan ini dapat terlaksana karena adanya dukungan dari lintas sector Jajaran pemerintah Desa Tanrara Kabupaten Gowa, Puskesmas Bontonompo, tokoh masyarakat/Agama/Kader Posyandu dan civitas STIKES Panakkukang Makassar yang telah banyak berkontribusi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat .

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan RI. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. Menteri Kesehatan RI. 2011;95(4):458–465.
2. Dekker LH, Mora-Plazas M, Marín C, Baylin A, Villamor E. Stunting associated with poor socioeconomic and maternal nutrition status and respiratory morbidity in Colombian schoolchildren. *Food Nutr Bull.* 2010; 31(2):242–250.
3. Hana SA, Martha IK. Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Anak Usia 12-36 Bulan Di Kecamatan Pati, Kabupaten Pati. *J Nutr Coll.* 2012; 1(1):30–37.
4. Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia. Laporan Validasi Survey Indikator Kesehatan Nasional (SIRKESNAS)2016. Available from: <http://repository.uhamka.ac.id/id/eprint/371/1/Laporan%20Validasi%20Sirkesnas%202016.pdf>
5. Kementerian Kesehatan RI. Riset Kesehatan Dasar 2007. Lap Nas [Internet]. 2007;1–384. Available from: <http://kesga.kemkes.go.id/images/pedoman/Riskesda>
6. Kementerian Kesehatan RI. Riset Kesehatan Dasar Tahun 2010. Lap Nas [Internet]. 2010;1–466. Available from: <https://www.litbang.kemkes.go.id/laporan-riset-kesehatan-dasar-riskesda/>
7. Kementerian Kesehatan RI. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018. 2018.
8. Notoatmojo. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta;
9. Arsyati AM. Pengaruh Penyuluhan Media Audiovisual Dalam Pengetahuan Pencegahan Stunting Pada Ibu Hamil Di Desa Cibatok 2 Cibungbulang. *Promotor.* 2019;2(3):182.
10. Nadia U, Sufriani, Fajri N. Pengaruh Penyuluhan dengan Metode Demonstrant terhadap Pengetahuan Ibu Tentans Pola Makan Balita. *JIM FKep.* 2021;V(3):84–92.
11. Salamah N, Sulistyani N. Pelatihan Peran Serta Kader Posyandu Dalam Pemberian Edukasi Kepada Masyarakat. *J Pemberdaya Publ Has Pengabdi Kpd Masy.* 2018;2(2):249–256.